



## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*

Baiq Dewi Kusuma Ananda<sup>1\*</sup>, Junaidi<sup>1</sup>, Hj. Afifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup> SMAN 7 Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1048>

### Article Info:

Received : 15 Juni 2025  
Revised : 27 Juli 2025  
Accepted : 30 Agustus 2025  
Published : 10 Agustus 2025

### Correspondence:

Baiq Dewi Kusuma Ananda

Phone:

**Abstract:** The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes among class IX-K students at SMP Negeri 7 Mataram through the application of the Discovery Learning model combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. This research employs a Classroom Action Research (CAR) design with a descriptive quantitative approach conducted over two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 68.65 in the pre-cycle to 81.3 in the first cycle, and further to 88.1 in the second cycle. Student participation also rose from 25% in the pre-cycle to 70% in the first cycle and 95% in the second cycle. Discovery Learning provided opportunities for students to construct concepts independently through investigation, observation, and conclusion-making. Meanwhile, the TaRL approach enabled teachers to tailor the learning process according to students' comprehension levels, making instruction more targeted and effective. Therefore, the combination of these two approaches proved effective in enhancing students' conceptual understanding, active participation, and overall learning outcomes in mathematics

**Keywords:** Discovery Learning, Teaching at the Right Level (TaRL), Learning Outcomes

**Citation:** Dewi Kusuma Ananda, B., Hj. Afifah, & Junaidi. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1712-1718. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1048>

### Pendahuluan

Hasil belajar adalah pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pemahaman dan pengalaman secara permanen, yang dapat dilihat dari nilai evaluasi atau penilaian yang diperoleh siswa (Rahman, 2022). Hasil belajar peserta didik dalam matematika sering menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat menengah, karena matematika tidak hanya memberikan dasar bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Matematika juga memainkan peran universal dalam pengembangan

ilmu-ilmu lain dan teknologi modern (Jeheman et al., 2019). Di era abad ke-21, dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat serta meningkatnya tuntutan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), peran matematika semakin krusial. Namun, kenyataannya hasil belajar matematika pada siswa khususnya di kelas IX-K SMPN 7 Mataram masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata 59,6. Nilai rata-rata tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 75$ , yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya pencapaian siswa dalam matematika dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan

aktif siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode yang masih tradisional, dan pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ini membuat siswa cenderung pasif sebagai pendengar, sehingga pemahaman konsep menjadi terbatas. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa, yang dipengaruhi oleh anggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit dan menakutkan, turut menjadi faktor penghambat (Hidayati et al., 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran yang selaras dengan tujuan akan mempermudah siswa dalam memahami materi matematika, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran (Budiana et al., 2020). Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep dan prinsip melalui proses berpikir dan eksperimen. Pengetahuan tidak disampaikan secara langsung, tetapi ditemukan oleh peserta didik sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Widyaningrum & Suparni, 2023). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkreasi, dan berkolaborasi secara efektif. Siswa diarahkan untuk menemukan solusi, menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ilmiah digunakan untuk memastikan pengolahan informasi dilakukan dengan tepat, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengungkapkan pendapat berdasarkan bukti yang valid (Ramli, 2020). Namun, model pembelajaran ini perlu diadaptasi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pendekatan yang relevan adalah *Teaching at the Right Level (TaRL)*. *Teaching at the Right Level (TaRL)* adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada tingkat pencapaian atau kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan pencapaian peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Hidayatni & Fathani, 2023). Pendekatan TaRL memberikan solusi atas permasalahan perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, yang bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pendekatan TaRL, setelah siswa menjalani asesmen awal, mereka dikelompokkan berdasarkan level kemampuan yang diperoleh dari asesmen tersebut dan diberikan perlakuan yang sesuai dengan level tersebut

(Pratama et al., 2024). Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pendekatan TaRL dapat membantu mengurangi kesenjangan belajar yang sering muncul di kelas dengan keberagaman kemampuan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan TaRL. Diharapkan, melalui penelitian ini, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui serangkaian tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa secara numerik, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang digabungkan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMPN 7 Mataram, sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas IX-K sebanyak 40 orang. Pemilihan kelas IX-K didasarkan pada beberapa alasan, yaitu ketersediaan waktu dan kesempatan, kemampuan siswa yang beragam, serta kemudahan dalam akses dan pendampingan. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran reguler pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Juli hingga September.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa asesmen formatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dua guru matematika di SMPN 7 Mataram untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kesesuaiannya. Dalam penelitian ini, digunakan dua instrumen asesmen formatif, yaitu untuk siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (1) Perencanaan, dilakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, kemampuan awal siswa, indikator, dan materi yang akan diajarkan, serta penyusunan perangkat dan instrumen penelitian. (2) Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan pada setiap siklus, yaitu satu pertemuan untuk pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL dan satu pertemuan lainnya untuk pelaksanaan tes akhir siklus. (3) Pengamatan difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan

rencana, aktivitas siswa, kemajuan yang dicapai, serta kendala yang dihadapi selama proses berlangsung. (4) Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh, baik dari tes hasil belajar, data pengamatan, maupun umpan balik lainnya, yang kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan mengolah data secara sistematis dalam bentuk angka atau persentase untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dianalisis pada setiap siklus untuk menilai pencapaian mereka. Siswa dianggap tuntas dalam pembelajaran jika nilai hasil belajar mencapai atau melebihi KKM, yaitu 75. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menentukan persentase siswa yang mencapai KKM serta memberikan gambaran umum tentang hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

Rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar setiap siswa :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Total\ skor} \times 100$$

Rumus persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Setiap siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mencapai skor minimal 75, sedangkan keberhasilan secara keseluruhan dicapai apabila tingkat ketuntasan keseluruhan siswa mencapai minimal 80% (Sriwati, 2021).

**Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran dengan model Discovery Learning yang terintegrasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah diterapkan pada siswa kelas IX-K di SMP Negeri 7 Mataram. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa menemukan konsep matematika secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, pendekatan TaRL memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat

kemampuan siswa, sehingga setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kapasitas pemahamannya. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus difokuskan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep matematika siswa melalui kegiatan belajar yang lebih terarah. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga disertai dengan evaluasi hasil belajar guna mengukur peningkatan yang terjadi pada setiap tahap. Data hasil pembelajaran yang mencakup nilai pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model Discovery Learning dengan pendekatan TaRL. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kombinasi kedua pendekatan tersebut dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi matematika.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siklus I dan II

Waktu	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
Pra-siklus	68,65	25
Siklus 1	81,3	85
Siklus 2	88,1	95

Tabel 1 menunjukkan pada pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,65 dengan tingkat ketuntasan sebesar 25%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya pada Siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 81,3, disertai kenaikan tingkat ketuntasan menjadi 85%. Pada Siklus II, peningkatan semakin terlihat dengan rata-rata nilai mencapai 88,1 dan tingkat ketuntasan naik menjadi 95%.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-K di SMPN 7 Mataram

Pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengombinasikan model *Discovery Learning* dengan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Zan (2023) mengatakan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman, sementara TaRL memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwaida et al., (2024) mengatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan persentase ketuntasan kelas dari 31,25% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *Discovery Learning* dan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa 68,65 dengan ketuntasan 25%. Pada pelaksanaan Siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 81,3 dengan ketuntasan 85%. Setelah perbaikan pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,1 dengan ketuntasan 95%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa berdampak signifikan pada pemahaman dan pencapaian belajar mereka.

### Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 68,65, yang masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 25%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mayoritas siswa masih mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain penggunaan metode ceramah yang masih dominan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, minimnya diskusi dan aktivitas eksploratif membuat siswa kesulitan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Kurangnya minat terhadap materi

juga menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus, sementara keterbatasan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat pemahaman mereka terhadap konsep menjadi lebih sulit. Meskipun demikian, secara keseluruhan, proses pembelajaran pada tahap pra-siklus berlangsung dengan baik dan kondusif, meskipun hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$  untuk mata pelajaran matematika di kelas IX-K SMPN 7 Mataram. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada tahap pra-siklus, perlu dilakukan perbaikan pada siklus I.

### Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pemilihan model dan pendekatan ini didasarkan pada perbedaan tingkat pemahaman siswa yang cukup signifikan, di mana terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain masih mengalami kesulitan. *Discovery Learning* diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan mendorong mereka menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan diskusi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Proses penerapan pembelajaran *Discovery Learning* guru hanya berperan sebagai fasilitator atau membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kurniawati et al., 2024). Sementara itu, pendekatan TaRL digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka mendapatkan bimbingan yang lebih tepat dan efektif. Sebelum menggunakan pendekatan TaRL yang pertama dilakukan guru adalah memberikan assesmen yang berguna untuk mengetahui karakteristik dan tingkatan kemampuan siswanya, kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan kemampuannya masing-masing.

Pada Siklus I, penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang modul ajar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, mengingat penelitian ini dilakukan di kelas IX SMPN 7 Mataram yang dimana sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, disiapkan bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, serta dilakukan pembentukan kelompok belajar

homogen yang terdiri dari 5 siswa per kelompok. Melalui penerapan strategi ini, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai siswa menjadi 81,3 dan tingkat ketuntasan mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, pelaksanaan Siklus I telah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut di antaranya adalah pengaturan kelas yang belum efektif, sehingga dinamika pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selain itu, siswa masih dalam proses penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode baru ini. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah pengelolaan waktu yang kurang efisien, mengakibatkan beberapa konsep penting belum tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, pemahaman siswa terhadap materi masih perlu diperkuat agar pembelajaran dapat lebih optimal pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada penyempurnaan strategi yang telah diterapkan pada Siklus I, dengan mempertimbangkan kendala yang ditemukan, seperti pengelolaan kelas, efisiensi waktu, serta adaptasi siswa terhadap *Discovery Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Oleh karena itu, tahap perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih sistematis. Pengelompokan siswa berdasarkan TaRL tetap digunakan, tetapi dengan fleksibilitas yang lebih besar agar memungkinkan interaksi dan kerja sama antar siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan eksplorasi konsep melalui permasalahan kontekstual dalam kelompok. Setelah itu, siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil temuan mereka, yang kemudian diperkuat melalui klarifikasi dari guru. Guru juga memberikan contoh tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa. Pertemuan kedua difokuskan pada asesmen formatif guna mengukur pemahaman siswa serta refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, sehingga dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk pembelajaran berikutnya. Selama tahap observasi, keterlibatan siswa

dalam pembelajaran dipantau secara sistematis, termasuk efektivitas diskusi serta respons mereka terhadap metode yang lebih interaktif.

Hasil observasi ini menjadi dasar dalam tahap refleksi, di mana dilakukan analisis terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan Siklus I. Dari refleksi tersebut, diidentifikasi aspek yang telah berhasil serta hal-hal yang masih perlu disempurnakan. Dengan penerapan strategi yang lebih optimal pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 95%. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Firdaus et al., (2022) yang mengatakan bahwa penggunaan pembelajaran penemuan dapat melatih pemikiran kritis dan motivasi untuk belajar. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena merasa memiliki peran dalam menemukan jawaban. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk berpikir dan mencari solusi secara mandiri, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan tidak hanya sebatas menghafal rumus. Pernyataan ini juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu mengaktifkan proses pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berpikir kritis, dan melakukan analisis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka (Abdjul, D., 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman di kelas. Pendekatan dan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa akan membantu mereka merasa sejajar dengan teman-temannya, tanpa merasa tertinggal (Husna et al., 2024). Siswa yang mengalami kesulitan dapat mengejar ketertinggalan melalui pendampingan yang terarah, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi tetap mendapatkan tantangan yang sesuai agar tidak merasa bosan. Sejalan dengan pendapat Rohani et al (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL menerapkan metode adaptif dan diferensial, di mana peserta didik dengan pemahaman rendah mendapatkan bimbingan lebih intensif, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi diberikan tantangan yang lebih kompleks. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

## Kesimpulan

Penerapan model Discovery Learning dengan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-K SMPN 7 Mataram. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68,65 pada pra-siklus menjadi 88,1 pada Siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar yang naik dari 25% menjadi 95%. Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep, sementara TaRL memastikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menjadikannya strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen PPG Prajabatan Universitas Mataram, kepada guru pamong, Kepala Sekolah, Guru-guru, staff yang ada di SMPN 7 Mataram dan semua pihak yang telah membantu memberi bimbingan, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdi, M., Murni, A., & Saragih, S. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2989-2997.
- Abdjul, D. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343-348.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.
- Firdaus, Z., Listiana, L., Gayatri, Y., & Asy'ari, A. (2022). Penerapan discovery learning dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa Miftahuddeen School, Nathawee District, Thailand. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 17-22.
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46-58.
- Hidayatni, N., & Fathani, A. H. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Disertai Pendekatan TaRL dan Komponen CASEL. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 312-324.
- Husna, F. R., Firdaus, H. P. E., & Indriati, E. (2024). Pendekatan Teaching at the Right Level dalam Mengatasi Kesenjangan Pemahaman Matematika Peserta Didik. *Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 131-144.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191-202. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V8i2.454>
- Kurniawati, I., Lusa, H., & Mabara, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Quizizz Kelas II SDN 04 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(2), 157-162.
- Pratama, M. A., Jaya, H. P., & Agustina, S. (2024). Improving Student Learning Outcomes Through the TaRL Learning Model on Discussion. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 55-61.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- RAMLI, H. (2020). MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 6(1), 12-24.
- Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xii Mipa 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Ruwaida, H. S., Asiz, A. A., & Hartini, A. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 993-1000.
- Sriwati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Indonesian Journal of Educational Development, 2(2), 302-313.

Widyaningrum, A. C., & Suparni, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Sepren*, 4(02), 186-193.

Zan, A. M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.